

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Peneliti juga menggunakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, bahkan saling memberi pengaruh antar variabel bertujuan untuk menguji suatu hipotesa yang telah ditetapkan.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa

mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada STIAMAK Barunawati Surabaya yang berjumlah 506 mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 506 karyawan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 224 mahasiswa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{224}{1+224(0,10)^2}$$

$$n = \frac{224}{3,24} = 69,139 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi 69 responden.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 69 orang atau sekitar 30% dari seluruh total mahasiswa program studi Ilmu administrasi dan bisnis STIAMAK Barunawati Surabaya, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (mahasiswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011), bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

4.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi Variabel dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016) definisi variabel penelitian adalah: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Brand Image* (Citra Institusi, Citra pemakai dan Citra Produk). Variabel dependen yaitu Keputusan Pemilihan dan Variabel *Intervening* Peluang Kerja.

a. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016), Variabel Independen/Variabel bebas adalah: “Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel independen atau bebas” Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah *Brand Image*.

b. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016), Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Keputusan Pemilihan.

c. Variabel *Intervening* (Z)

Menurut Sugiyono (2016), Variabel *Intervening* adalah: “Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalah/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel *intervening* (mediasi) dalam penelitian ini adalah Peluang Kerja.

Menurut Baron dan Kenny dalam Urbayatun dan Widhiarso (2012) secara umum sebuah variabel merupakan mediator yang efektif ketika dalam peranan total, porsi jalur peranan tidak langsung lebih besar dibanding dengan peranan secara langsung. Selain itu peranan tidak langsung tersebut diharapkan signifikan secara statistik. Menurut Baron dan Kenny dalam Suhardi (2010), struktur hubungan variabel-variabel dalam model, pada proses pendistribusian pengaruh melalui jalur-jalur hubungan. Terdapat pengaruh suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat melalui suatu variabel perantara (mediasi); jika hal tersebut terjadi, maka pengaruhnya dihantarkan sepenuhnya (terjadi *full* mediasi) atau sebagian saja (parsial mediasi).

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent / variabel bebas

Variabel independent pada penelitian ini diberi notasi X (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 12), sebagai berikut:

- a. Citra Institusi (X1)
- b. Citra Pemakai (X2)
- c. Citra Produk (X3)

2. Variabel *dependent*/variabel terikat

Variabel *dependent* pada penelitian ini diberi notasi (Y), yaitu Keputusan Pemilihan (Y)

3. Variabel *intervening* / variabel perantara

Variabel *intervening* pada penelitian ini diberi notasi (Z) yaitu: Peluang Kerja (Z)

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional masing – masing variabel yang diobservasi pada penelitian ini adalah:

1. Citra Institusi (X1)

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan Xian, dkk (2011). Citra institusi merupakan gambaran institusi di mata konsumen berdasarkan pengetahuan, tanggapan serta pengalaman konsumen terhadap institusi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Gregory (2011), citra institusi merupakan kombinasi dampak terhadap observer dari semua komponen-komponen verbal maupun visual

institusi baik yang direncanakan ataupun tidak atau dari pengaruh Elemen eksternal lainnya.

Indikator Citra Institusi menurut Pasaribu (2015), sebagai berikut:

- 1) *Personality* (kepribadian dari institusi)
 - 2) *Reputation* (reputasi yang dimiliki institusi)
 - 3) Kredibilitas (kualitas yang ada di institusi)
 - 4) Reliabilitas (potensi atau keandalan yang dimiliki institusi)
 - 5) *Trustworthines* (kepercayaan yang layak yang dimiliki institusi)
 - 6) *Responsibility* (kemampuan institusi bertanggung jawab)
 - 7) *Value* (nilai lebih yang dimiliki institusi yang menjadi)
 - 8) *Corporate identity* (identitas institusi bagi konsumen)
2. Citra Pemakai (X2)

Menurut Xian, dkk (2011) citra pemakai merupakan sekumpulan karakteristik dari konsumen yang dihubungkan dengan ciri khas dari konsumen suatu merek (*image*).

Pengertian *image* menurut Kotler dalam Huda (2012) adalah persepsi masyarakat terhadap institusi atau produknya. Pengertian secara umum, merupakan sekumpulan keyakinan, ide, kesan, dan persepsi dari seseorang, suatu komunitas, atau masyarakat terhadap suatu produk, merek, figur, institusi, institusi bahkan Negara yang dibentuk melalui suatu proses informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Dalam Sitinjak dalam Sugiharti (2012) Citra Pemakai (*User Image*) yaitu, sekumpulan asosiasi yang dipersepsikan konsumen terhadap pemakai yang menggunakan suatu barang atau jasa. Sutisna dan Pawitra dalam Susanto (2012) menyebutkan bahwa indikator-indikator di dalam citra konsumen adalah:

- a. Gaya hidup modern
- b. Prestis
- c. Kepercayaan
- d. Kenyamanan

3. Citra Produk (X3)

Menurut Xian, dkk (2011) citra produk merupakan gambaran produk di mata konsumen berdasarkan pengetahuan, tanggapan serta pengalaman konsumen terhadap produk yang bersangkutan. Citra Produk merupakan perpanjangan dari citra institusi atau perusahaan dan dapat dibentuk secara kuat. Ada banyak yang dapat membentuk citra produk yang baik, di antaranya:

- 1) Produk.
- 2) Elemen atau identitas produk.
- 3) Orang-orang (Masyarakat).
- 4) Pengemasan.

4. Peluang Kerja (Z)

Peluang atau disebut sebagai kesempatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI). Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja

akibat dari suatu kegiatan ekonomi produksi (UU Ketenagakerjaan, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja (Simanjuntak, 2001), antara lain:

- a. Kondisi perekonomian.
- b. Pertumbuhan penduduk.
- c. Produktivitas/kualitas sumber daya manusia.
- d. Tingkat upah.
- e. Struktur umur penduduk.

5. Keputusan Pemilihan (Y)

Keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternative yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Tery, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternative perilaku tertentu dari dua atau lebih alternative yang ada (Syamsyi, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan adalah hasil proses pemikiran dari beberapa alternative untuk memutuskan pilihan. Indikator Pengambilan Keputusan menurut Syamsi (2002) sebagai berikut:

- a. Tujuan.
- b. Identifikasi Alternatif
- c. Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya.
- d. Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Field research* atau studi lapangan

Menurut Danang Sunyoto (2013), pengertian studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh institusi. *Field research* yang dimaksud pada penelitian ini adalah, peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang terdiri dari mahasiswa aktif. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan *reliable*. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang *reliable* adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan

data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin. Penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu 5 (lima) kategori jawaban, yaitu:

- a. Skor / nilai (1) STS : Sangat Tidak Setuju
- b. Skor / nilai (2) TS : Tidak Setuju
- c. Skor / nilai (3) CS : Cukup Setuju
- d. Skor / nilai (4) S : Setuju
- e. Skor / nilai (5) SS : Sangat Setuju

Instrumen kuesioner digunakan untuk memberikan *score* keputusan pemilihan program studi ilmu administrasi bisnis melalui citra institusi, citra pemakai dan citra produk. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Hasan (2002) data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah data dari hasil kuesioner yang disebarkan, diisi kemudian dikembalikan oleh responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Tabel 4.1 Desain Instrumen Penelitian.

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Citra Institusi	<i>Personality</i>	- Karakteristik institusi

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
	(Pasaribu, 2015)		<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan public terhadap institusi - Tanggung jawab social institusi terhadap masyarakat
		<i>Reputation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Citra baik institusi yang dibentuk dalam beberapa waktu - Penghargaan terhadap keunggulan institusi
		Kredibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas produk institusi - Kapabilitas institusi
		Reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Keterandalan dimata konsumen - Konsistensi institusi
		<i>Trustwothines</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terpercaya dalam pandangan karyawan
		<i>Responsibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab social institusi
		<i>Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai-nilai yang dimiliki suatu institusi - Sikap manajemen yang peduli terhadap pelanggan, - Karyawan yang cepat tanggap terhadap permintaan maupun keluhan pelanggan.
		<i>Corporate Identity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Identity</i> - <i>Company profil</i> - Komponen komponen yang mempermudah pengenalan publik sasaran terhadap institusi
2	Citra Pemakai (Sutisna dan Pawitra dalam Susanto, 2012)	Gaya Hidup Modern	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya - Kelas sosial - Pekerjaan - Kondisi ekonomi - Konsep diri
		Prestis	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai tampilan - Nilai keunikan - Nilai sosial - Nilai <i>hedonic</i> - Nilai kualitas
		Kepercayaan	Nilai kepercayaan suatu

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
			produk
		Kenyamanan	Keamanan terhadap produk Nilai kualitas
3	Citra Produk (Xian, dkk, 2011)	Produk	<ul style="list-style-type: none"> - Produk memberikan keuntungan bagi institusi - Produk memberikan keuntungan bagi konsumen - Produk memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan
		Identitas Produk	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kualitas luaran yang unggul - Memiliki kualitas yang diakui baik oleh konsumen - Memiliki identitas eksklusif
		Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan masyarakat terhadap produk - Masyarakat dapat mengenali produk
4	Peluang Kerja (Simanjuntak, 2001)	Kondisi Perekonomian	- Peningkatan pertumbuhan perekonomian
		Pertumbuhan Penduduk	- Semakin meningkat jumlah penduduk semakin sedikit peluang kerja
		Produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan lapangan kerja - Alokasi sumber daya manusia yang efektif - Kualitas kerja - Kuantitas kerja - Metode kerja - Efisiensi kerja - Metode kerja - Kemampuan kerjasama
		Tingkat Upah	<ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan upah sesuai dengan pangkat golongan - Tunjangan kinerja atas bobot beban pekerjaan
		Struktur Umur Penduduk	- Usia produktif untuk bekerja
5	Keputusan Pemilihan (Syamsyi,	Tujuan keputusan pemilihan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari beberapa alternative pilihan - Menentukan keputusan

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
	2000)		sesuai tujuan
		Identifikasi Alternatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan kelemahan - Menentukan Kekuatan - Menentukan Peluang - Menentukan kesempatan
		Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> - Memprediksi hambatan pemilihan - Memprediksi resiko pemilihan
		Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Alat untuk mengukur hasil

2. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Sutrisno Hadi (2004) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik *interview* dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

4.5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan *Software smartPLS 3.0*. *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang powerful yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS. PLS digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal. Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana

dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan prediksi. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Dalam metode PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisa *outer model*

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali (2016), nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of *Average Variance Extracted* (AVE)

c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,725$. Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada *outer model* untuk indikator reflektif.

Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:

a. *Significance of weights*.

Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.

b. *Multicollinearity*.

Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

2. Analisa Inner Model

Analisa *Inner model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Qsquare test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS dimulai dengan cara melihat *Rsquare* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai *R-square*, pada model PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3. Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan

hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika $t\text{-statistik} > 1,96$.

Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

